

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan kehidupan dan kesehatan dan salah satunya adalah kebutuhan keselamatan dan keamanan yang merupakan kebutuhan untuk melindungi diri dari bahaya fisik dan psikologis. Ancaman terhadap keselamatan seseorang dapat dikategorikan sebagai ancaman mekanis, kimiawi, termal, dan bakteriologis. (Budiono, 2016)

Rasa nyeri dapat disebabkan oleh beberapa masalah persendian, salah satu masalah persendian yang dimaksud adalah penyakit *gout arthritis*. *Gout arthritis* merupakan penyakit metabolik yang ditandai oleh penumpukan asam urat yang menyebabkan nyeri pada sendi. Penyakit *gout arthritis* atau yang biasa dikenal masyarakat yaitu penyakit asam urat ini masih menjadi masalah utama dalam dunia kesehatan. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran masyarakat dalam memperhatikan kesehatannya seperti masih banyaknya masyarakat yang mengkonsumsi makanan tanpa memperhatikan kandungan dari makanan tersebut. Faktor aktivitas yang berlebihan juga dapat memperburuk dan mendukung adanya komplikasi penyakit asam urat tersebut. Masalah nyeri pada asam urat penting untuk diatasi agar mencegah risiko kambuh dengan tingkat keparahan gejala yang meningkat.

Gout arthritis merupakan penyakit reumatik yang sering ditemui. Berdasarkan data WHO kadar asam urat normal pada wanita berkisar 2,4-5,7 mg/dl, sedangkan pada laki-laki berkisar 3,4-7,0 mg/dl, pada anak-anak berkisar 2,8-4,0 mg/dl. Prevalensi *gout arthritis* di dunia sebanyak 34,2% dan yang sering terjadi di Negara maju seperti Amerika. Penduduk yang mengalami *gout arthritis* di Indonesia tercatat 8,1% dari total penduduk. Sebanyak 29% diantaranya melakukan pemeriksaan dokter, dan sisanya atau 71% mengkonsumsi obat bebas pereda nyeri (Anggraini & Anggraini, 2016). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2018 diketahui bahwa kasus asam urat sebanyak 7,5% dari jumlah penduduk total Indonesia

yaitu 1.017.290 jiwa dan Provinsi Lampung menempati urutan kedelapan. Penderita asam urat yang berada pada rentang usia 55-64 tahun sebesar 25,2% pada perempuan 13,4%, pada pekerja buruh sebesar 15,3%, tingkat ekonomi menengah ke bawah sebesar 14,5%.

Prevelensi penyakit sendi berdasarkan wawancara yang didiagnosis dokter meningkat seiring dengan bertambahnya umur. Prevelensi tertinggi pada umur ≥ 75 tahun (33% dan 54,8%). Prevelensi yang didiagnosis tenaga kesehatan lebih tinggi pada perempuan (13,4%) dibanding laki-laki (10,3%). Namun jika dibandingkan dengan hasil RISKESDAS pada tahun 2013 justru penyakit sendi cenderung menurun di beberapa kota besar di Indonesia. (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

International Association for Study of Pain (IASP) menjelaskan nyeri adalah sensori subjektif dan emosional yang tidak menyenangkan yang didapat terkait dengan kerusakan jaringan aktual maupun potensial, atau menggambarkan kondisi terjadinya kerusakan. Nyeri merupakan suatu kondisi lebih dari sekedar sensasi tunggal yang disebabkan oleh stimulus tertentu. Nyeri bersifat subyektif dan sangat bersifat individual. Stimulus dapat berupa stimulus fisik dan atau mental, sedangkan kerusakan dapat terjadi pada jaringan aktual atau pada fungsi ego seorang individu (Haswita, 2017).

Lansia yang tidak melakukan rawat inap membuat keluarga berperan penting dalam merawat anggota keluarganya yang sakit. Keluarga menempati posisi diantara individu dan masyarakat, sehingga dengan memberikan pelayanan kesehatan pada keluarga, perawat mendapat dua keuntungan sekaligus. Keuntungan pertama memenuhi kebutuhan individu dan keuntungan yang kedua memenuhi kebutuhan masyarakat (Jhonson L & Leny R, 2017)

Hasil studi kasus yang dilakukan Devi Susanti (2014) *p-value* sebesar 0,001 yang membuktikan adanya pengaruh kompres hangat jahe terhadap penurunan skala nyeri *gout arthritis* pada lansia di Pstw kasih sayang ibu batu sangkar tahun 2014, hal ini ditunjukkan dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$. Pemberian terapi nafas dalam merupakan salah satu bentuk terapi non farmakologis yang dalam diaplikasikan kepada pasien yang mengalami nyeri

ringan-sedang. Hasil kasus yang dilakukan tehnik nafas dalam kepada klien *gout arthritis* terbukti dapat mengurangi skala nyeri pada lansia di Panti Wredha Dharma Bakhti Kasih Surakarta dengan nilai *p-value* 0,002 ($p < 0,005$). (Rahmawati & Hapsari, 2017)

Berdasarkan kondisi ini penulis belum melihat tindakan keperawatan keluarga yang berfokus pada kebutuhan dasar manusia dengan masalah nyeri kronis pendekatan secara individu belum banyak diberikan. Sehingga penulis tertarik untuk memberikan Asuhan Keperawatan *gout arthritis* dengan Gangguan Nyeri Kronis di Desa Tanjung Seneng, Kotabumi Selatan, Lampung Utara.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan Gangguan Nyeri Kronis Pada ibu R keluarga bapak S dengan *Gout Arthritis* di Desa Tanjung Seneng, Kecamatan Kotabumi Selatan, Lampung Utara?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nyeri kronis pada ibu R keluarga bapak S dengan *gout arthritis* di Desa Tanjung Seneng, Kecamatan Kotabumi Selatan, Lampung Utara.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan gangguan nyeri kronis pada ibu R keluarga bapak S dengan *gout arthritis* di Desa Tanjung Seneng, Kecamatan Kotabumi Selatan, Lampung Utara.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan gangguan nyeri kronis pada ibu R keluarga bapak S dengan *gout arthritis* di Desa Tanjung Seneng, Kecamatan Kotabumi Selatan, Lampung Utara.
- c. Menyusun rencana asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nyeri kronis pada ibu R keluarga bapak S dengan *gout arthritis* di Desa Tanjung Seneng, Kecamatan Kotabumi Selatan, Lampung Utara.

- d. Melakukan tindakan keperawatan gangguan kebutuhan nyeri kronis pada ibu R keluarga bapak S dengan *gout arthritis* di Desa Tanjung Seneng, Kecamatan Kotabumi Selatan, Lampung Utara.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan Nyeri Kronis pada ibu R keluarga bapak S dengan *gout arthritis* di Desa Tanjung Seneng, Kecamatan Kotabumi Selatan, Lampung Utara.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Laporan tugas akhir ini bermanfaat untuk member dukungan refrensi belajar dan wawasan tentang Asuhan Keperawatan dengan Gangguan Kebutuhan Nyeri Kronis pada ibu R keluarga bapak S dengan *Gout Arthritis* di Desa Tanjung Seneng, Kecamatan Kotabumi Selatan, Lampung Utara.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Prodi D III Keperawatan Tanjung Karang

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan refrensi bagi insitusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan asuhan keperawatan gangguan Nyeri Kronis pada ibu R keluarga bapak S dengan *gout arthritis* di Desa Tanjung Seneng Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara.

b. Bagi Klien/Keluarga

Menambah pengetahuan keluarga tentang masalah *Gout Arthritis* (Asam Urat) dan dapat melakukan perawatan *Gout Arthritis* secara mandiri.

E. Ruang lingkup

Ruang lingkup asuhan keperawatan ini berfokus pada kebutuhan dasar yang dibatasi hanya melakukan asuhan keperawatan gangguan Nyeri Kronis kepada ibu R keluarga bapak S dengan *Gout Arthritis*. Asuhan Keperawatan dilaksanakan di DesaTanjung Seneng, Kotabumi Selatan, Lampung Utara. Waktu pelaksanaan asuhan keperawatan yaitu pada tanggal 15-20 Febuari 2021.